

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar-mengajar disekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti berusaha menolong para siswa agar mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik yang membuat para pelajar tidak bosan disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena apabila para pelajar mengalami kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maka para pelajar akan membolos dan nilai hasil belajar mereka akan semakin menurun (Slameto, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Daerah Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan, yang memiliki 3 Program keahlian yaitu: 1) Tata Kecantikan, 2) Tata Busana, dan 3) Teknik Komputer dan Jaringan. Pada Jurusan Tata kecantikan terdapat beberapa program studi produktif, salah satunya bidang studi Pemangkas rambut. Salah satu sub pokok bahasan pada bidang studi tersebut membahas pengetahuan tentang pemangkas rambut dengan kompetensi yang harus dicapai oleh setiap siswa/ peserta didik adalah memahami teknik pemangkas rambut. Melalui kompetensi ini siswa mampu memahami pengetahuan tentang pemangkas rambut dengan berbagai jenis teknik dan pola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi pada saat Program Praktek Lapangan (PPL) selama tiga bulan disekolah tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah dan apa yang digariskan dalam tujuan pembelajaran masih kurang maksimal. Pada saat siswa melakukan praktek juga dapat dilihat bahwa mereka tidak melakukan pemangkas sesuai prosedur dikarenakan hanya menggunakan keranjang hairpiece sebagai media untuk pemangkas, siswa tidak dapat melakukan partingan dan pola pangkas pada keranjang tersebut. Hanya menarik seluruh rambut kearah bawah kemudian memangkas secara keseluruhan dan hasil pemangkas tidak seimbang antar kiri dan kanan. Masalah diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Pemangkas Rambut cenderung kurang memuaskan.

Hasil survey awal dan data yang diperoleh di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam bahwa guru dalam mengajarkan mata Pelajaran Pemangkas

Rambut memberikan pengajaran hanya berpatokan pada buku pedoman guru dan kurangnya media berupa video yang digunakan saat akan melakukan praktek. Guru dan siswa hanya menggunakan keranjang kepala dan hairpiece sebagai media belajar pangkas. Sementara media yang seharusnya digunakan adalah patung boneka (manequin) atau video tutorial .

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan media bantu. Pembelajaran dengan media bantu adalah pembelajaran yang menggunakan alat-alat perantara sebagai sumber maupun alat bantu belajar yang berupa gambar, video maupun animasi, dengan cara ini siswa akan mampu mengenal dan memahami materi-materi pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru dapat memperhatikan, mengawasi dan membantu siswa, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dikarenakan tujuan belajar mengajar tepat sasaran (Hamalik, 1994 dalam Arsyad, 2013).

Pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan minat dan menumbuhkembangkan kreativitas siswa. Pembelajaran dengan media diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan proses siswa. Siswa akan lebih mudah memahami konsep materi apabila guru menggunakan media dala proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran tidak menjadi abstrak bagi siswa. Dalam penelitian Aimiftah, (2014) Masalah belajar yang dihadapi oleh siswa yaitu memiliki persentase sebesar 36,36% dan 18,18%. Persentase sebesar 36,36% disebabkan oleh masih rendahnya motivasi internal siswa. Dan persentase sebesar 18,18%

disebabkan oleh masih rendahnya fasilitas yang dapat mendukung proses belajar siswa berupa laptop, layanan internet, LCD, sumber-sumber belajar maupun printer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh De Porter, (1999) dalam Hidayatullah, (2011) disimpulkan bahwa manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakannya, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual), sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30%, dari yang didengarnya 20% dan dari yang dibacanya hanya 10%, maka jelas terlihat bahwa untuk mencapai penyerapan materi ajar sebanyak minimal 50% terhadap siswa maka guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dilihat dari perolehan hasil belajar pemangkasan rambut dasar segi pada siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam selama PPL bahwa siswa yang memperoleh nilai C sebanyak 70%, nilai B sebanyak 25% dan nilai A sebanyak 5%. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai cukup bahkan kurang dari nilai yang telah ditentukan. Hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Pemangkasan Rambut dan kurangnya media seperti video tutorial pada saat pembelajaran.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pangkas Dasar Pada Kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang media pembelajaran di Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Apakah media pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar pangkas dasar siswa Kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
3. Apakah persepsi siswa tentang media pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar pangkas dasar siswa Kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
4. Bagaimana hasil belajar pangkas dasar segi pada siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa berupa kejelasan suara, gambar dan musik dalam media pembelajaran teknik pemangkasan dasar segi digunakan angket.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media video tutorial.
3. Hasil belajar pemangkasan dasar segi pada siswa selama menggunakan media pembelajaran video dengan pengamatan.

4. Media pembelajaran video memaparkan pangkas dasar segi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang media pembelajaran di Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimana hasil belajar pangkas dasar segi pada siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang media pembelajaran dengan hasil belajar pangkas dasar kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang media pembelajaran di Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pangkas dasar segi pada siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang media pembelajaran dengan hasil belajar pangkas dasar kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pelaksanaan ilmiah dan penulisan karya ilmiah dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru berupa media pembelajaran yang dapat diterapkan di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dalam mengajar.
3. Untuk mengetahui keberhasilan menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai informasi bagi sekolah tentang penggunaan media pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.